

KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH INTEREST IN TREATING ELDERLY PATIENTS DURING THE COVID 19 PANDEMIC

N.Eros Rosidah¹, Anie Kristiani², Anang³

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: erosida6@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Knowledge

Attitude

Interest in Treating

Elderly Patients

Covid-19

Background: Dental health problems in the elderly in Indonesia are higher than one of the WHO targets. This is influenced by many factors, namely health care factors, environment, knowledge, attitudes and behavior in maintaining dental and oral health. During the Covid-19 pandemic, dental health services were restricted because they generated aerosols, as a result, patient interest in performing dental and oral care at dental health service facilities decreased. Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with interest in treating elderly patients at the Pertamedika Dental Clinic IHC Rawamangun Jakarta during the Covid-19 Pandemic. Research method: This research is an analytic observational with a cross-sectional design. The study was conducted on all elderly patients who went to Pertamedika Dental Clinic IHC Rawamangun. The sampling technique used was accidental sampling with a total sample of 43 people. The independent variables are knowledge and attitudes, while the dependent variable is interest in treatment in elderly patients. Data collection instrument using a questionnaire and data analysis using Chi-Square and Spearman test. Result: there is a significant relationship between knowledge and attitudes towards treatment interest in elderly patients at the Pertamedika Dental Clinic IHC Rawamangun Jakarta during the Covid-19 Pandemic with $p < 0.05$. Conclusion: there is a relationship between knowledge and attitude with interest in treating elderly patients at the Pertamedika Dental Clinic IHC Rawamangun Jakarta during the Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan

Sikap

Latar belakang: Masalah kesehatan gigi pada lansia di Indonesia lebih tinggi bila dibandingkan dengan salah satu target WHO. Hal ini dipengaruhi banyak faktor yaitu faktor pelayanan kesehatan,

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: theincisor.id@gmail.com

ISSN 2830-5736



Minat Berobat Pasien Lansia Covid-19	lingkungan, pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dimasa pandemi <i>Covid-19</i> pelayanan Kesehatan gigi dilakukan pembatasan karena menimbulkan aerosol, akibatnya minat pasien untuk melakukan perawatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan gigi terjadi penurunan. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> . Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Penelitian dilakukan pada seluruh pasien lansia yang berobat ke Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah minat berobat pada pasien lansia. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji Chi-Square dan Spearman. Hasil: terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap minat berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> dengan $p < 0,05$. Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> .
--------------------------------------	--

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang diberikan seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata dan optimal termasuk juga pelayanan kesehatan gigi (Kemenkes RI., 2012).

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan pada umumnya, selain itu gigi geligi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan makanan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi penting dilakukan. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut (Kemenkes RI., 2012).

Masalah kesehatan gigi yang paling menonjol di Indonesia adalah penyakit periodontal dan karies gigi, dialami oleh 90% masyarakat Indonesia (Notohartono, 2010). Kelompok rentan dengan penyakit gigi salah satunya adalah lansia (Kemenkes RI., 2012). Kondisi ini dibuktikan dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi kelompok umur 55-64 tahun sebesar 96,8% dengan indeks DMF-T 12,6 dan prevalensi penyakit periodontal sebesar 79,5%.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa status karies gigi pada pasien poliklinik gigi termasuk kategori tinggi. Penelitian Pudentiana et al., (2021) menunjukkan bahwa

pasien klinik Pertamedika Yos Sudarso memiliki rata-rata indeks *DMF-T* sebesar 6,57 termasuk kriteria tinggi; Ramdiani et al., (2021) menunjukkan pasien klinik dokter gigi Tjang Riayanto memiliki rata-rata indeks *DMF-T* sebesar 10,4 dengan skor $D = 3.4$, $M = 1.8$, $F = 5.2$. Rata-rata *DMF-T* tersebut dapat diartikan bahwa setiap orang yang diperiksa memiliki pengalaman karies gigi sebanyak 10 - 11 gigi tiap responden.

Menurut Kiswaluyo (2013) apabila karies gigi tidak ditangani dengan baik maka penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal, infeksi bahkan dapat menyebabkan penyakit periodontal. Karies gigi yang tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan kehilangan gigi. Penelitian Montandon et al. (2012) yang dilakukan di Amerika telah mengemukakan bahwa karies gigi merupakan alasan utama ekstraksi gigi, dan studi lainnya yang dilakukan di Selandia Baru, Swedia, dan bahkan di Brasil menegaskan bahwa karies dapat menyebabkan kehilangan gigi. Prevalensi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19% dan kehilangan gigi usia 55-64 tahun mengalami kehilangan gigi sebesar 70,2% (Risikesdas, 2018). Keadaan ini menunjukkan kehilangan gigi pada lansia di Indonesia lebih tinggi bila dibandingkan dengan salah satu target WHO yakni batas aman kualitas hidup lansia memiliki 20 gigi (62,5%).

Tingginya permasalahan kesehatan gigi dipengaruhi banyak faktor yaitu faktor pelayanan kesehatan, lingkungan, pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dari keempat faktor tersebut perilaku memiliki peran penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang (Pudentiana et al., 2021). Penelitian Murni dan Suwanti (2017) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perawatan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan khususnya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Seseorang dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi maka pemeliharaan kesehatan gigi dapat diharapkan lebih baik (Notoatmodjo, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan kemampuan dan kemauan penduduk Indonesia untuk memeriksakan gigi atau merawat giginya masih rendah. Persentase nasional kebutuhan perawatan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 79,9% dan proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi berupa penambalan gigi sebesar 4,3%. Penelitian Hutauruk et al., (2017) kebutuhan perawatan gigi berupa pencabutan 25%, tambal 12,5%, gigi palsu 18,8%, keluhan lain 3,1%, dan tidak membutuhkan perawatan 40%, maka dapat disimpulkan kemampuan dan kemauan penduduk Indonesia untuk memeriksakan gigi atau merawat giginya masih rendah. Bahkan dimasa pandemic *Covid-19* fasilitas pelayanan kesehatan gigi tutup.

Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI) menyarankan untuk para dokter gigi agar menunda segala bentuk tindakan perawatan gigi yang bersifat elektif, dan hanya melakukan perawatan untuk kasus-kasus kedokteran gigi darurat

(Hervina dan Nasutianto, 2020). Tindakan kedokteran gigi menggunakan rotary instrument seperti *handpiece* dan *air water syringe* dimana penggunaan alat-alat tersebut menghasilkan *aerosol* tinggi. Selain menghasilkan aerosol tinggi, tindakan kedokteran gigi menyebabkan kontak yang dekat antara dokter dengan rongga mulut pasien sehingga dokter gigi maupun tenaga medis lain yang berhubungan dengan tindakan kedokteran gigi beresiko tinggi untuk terpapar SARS-CoV2 (Alharbi et al., 2020). Akibatnya minat pasien untuk melakukan perawatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan gigi terjadi penurunan.

Minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang karena keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang ingin dimiliki biasa disertai dengan perasaan senang, dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka orang akan berminat menggunakan suatu produk untuk memperbaiki diri (Mukhlis et al., 2019). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya (Indahsari, 2018).

Menurut Alharbi et al. (2020) di masa pandemic *Covid-19* terjadi penurunan kunjungan pasien gigi dan mulut sejak tutupnya praktek dokter gigi dengan penurunan sebesar 38%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan tindakan kedokteran gigi di masa pandemi *Covid-19* ini. Penutupan tempat praktek dokter gigi memang dapat mencegah penyebaran SARS-Cov2 namun efek lain dari hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Masyarakat yang membutuhkan tindakan kedokteran gigi darurat akan mencari pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

Klinik Pertamedika IHC Rawamangun merupakan klinik pratama dibawah Indonesian Healthcare Corporation yang melayani pasien umum dan BPJS. Pasien umumnya adalah lansia yang merupakan pensiunan dari Pertamina. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi kunjungan pasien di Pertamedika IHC Rawamangun pada laporan bulan Januari tahun 2020 sebelum pandemi *Covid-19* didapatkan jumlah kunjungan sebanyak 295 pasien melakukan pengobatan gigi, sedangkan pada bulan Januari tahun 2021 sesudah pandemi *Covid-19* jumlah kunjungan menjadi 76 pasien. Artinya terjadi penurunan pasien yang melakukan pengobatan gigi di Klinik Pertamedika IHC Rawamangun lebih dari 100%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*".

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, adalah jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Data dikumpulkan secara langsung dari sasaran melalui kuesioner kepada pasien lansia yang berobat ke Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap serta minat berobat gigi di masa pandemic *Covid-19*.

Analisis univariat dalam penelitian ini dianalisa menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisa bivariat akan dilakukan dengan menggunakan melakukan *chisquare* dengan tingkat kepercayaan 95% dan diolah dengan menggunakan *SPSS 22*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun mulai tanggal 26 Juli s/d 26 Agustus 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap serta minat berobat gigi di masa pandemic *Covid-19* pada pasien lansia yang berobat ke Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun. Sebelum mengisi kuesioner responden diminta untuk menandatangani *informed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	45 sd 59 tahun	5	11,6
2	≥ 60 tahun	38	88,4
Jumlah		43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak berusia ≥ 60 tahun yaitu 38 orang (88,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	24	55,8
2	Perempuan	19	44,2
	Jumlah	43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 24 orang (55,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	23	53,5
2	D-III	10	23,3
3	S1	9	20,9
4	S2	1	2,3
	Jumlah	43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA berjumlah 23 orang (53,5%), sedangkan paling sedikit yaitu pendidikan S2 sebanyak 1 orang (2,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Lansia

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	32,6
2	Kurang	29	67,4
	Jumlah	43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 29 orang (67,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Pasien Lansia

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	48,8
2	Kurang	22	51,2
	Jumlah	43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap kurang lebih banyak dibandingkan yang memiliki sikap baik yaitu 22 orang (51,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Berobat Pasien Lansia

No	Minat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	25	58,1
2	Tinggi	18	41,9
Jumlah		43	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat rendah lebih banyak dibandingkan yang memiliki minat tinggi yaitu 25 orang (58,1%).

Tabel 7. Uji Statistik Hubungan Pengetahuan dengan Minat Berobat Pasien Lansia

No	Pengetahuan	Minat				Jumlah		<i>p-value*</i>	ρ^{**}
		Rendah		Tinggi					
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	5	35,7	9	64,3	14	100	0,038	0,497
2	Kurang	20	69	9	31	29	100		
Jumlah		25	58,1	18	41,9	43	100		

* *Chi-square* ** *Spearman*

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan minat rendah berjumlah 5 orang (35,7%) dan minat tinggi berjumlah 9 orang (64,3%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dengan minat rendah berjumlah 20 orang (69%) dan minat tinggi berjumlah 9 orang (31%). Hasil uji *chisquare* diperoleh *p value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19* serta uji korelasi untuk melihat keeratan hubungan dari dua variabel menggunakan uji *spearman* diperoleh $\rho = 0,497$ berarti ada korelasi sedang dan positif antara pengetahuan dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 8. Uji Statistik Hubungan Sikap dengan Minat Berobat Pasien Lansia

No	Sikap	Minat				Jumlah		<i>p-value</i> *	<i>ρ</i> **
		Rendah		Tinggi					
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	9	42,9	12	57,1	21	100	0,047	0,302
2	Kurang	16	72,7	6	27,3	22	100		
Jumlah		25	58,1	18	41,9	43	100		

* *Chi-square* ** *Spearman*

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik dengan minat rendah berjumlah 9 orang (42,9%) dan minat tinggi berjumlah 12 orang (57,1%) sedangkan responden dengan sikap kurang dengan minat rendah berjumlah 16 orang

(72,7%) dan minat tinggi berjumlah 6 orang (27,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,047 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19* serta uji korelasi untuk melihat keeratan hubungan dari dua variabel menggunakan uji *spearman* diperoleh $\rho = 0,302$ berarti ada korelasi lemah dan positif antara pengetahuan dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta tentang *Covid-19* mayoritas berada pada kategori kurang yaitu 29 orang (67,4%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Iska Alawiyah (2021) tentang gambaran dan protokol *COVID-19* pada lansia di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Hasil analisis diperoleh bahwa pengetahuan lansia tentang protokol *COVID-19* berada dalam kategori rendah, yaitu 63,4%. Penelitian Ngatemi et al., (2021) tentang pengetahuan dalam penerapan protokol kesehatan 3M pada panti asuhan dan panti jompo menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang 3M kurang sebanyak 69 orang (53,1%).

Lansia juga kurang mendapatkan informasi tentang pembatasan pergerakan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui peningkatan pengetahuan lansia tentang pencegahan *Covid-19* di desa Sidorejo. Metode yang digunakan adalah ceramah. Materi penyuluhan yang diberikan yaitu tentang virus *Covid-19*, tanda gejala, dan cara pencegahan *Covid-19* dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Ambohamsah et al., 2021).

Sumber pengetahuan terkait dengan *Covid-19* didapatkan dari media sosial, internet, televisi, kementerian kesehatan, WHO dan informasi teman (Alzoubi, 2020). Hingga saat ini pemerintah Indonesia bersama kementerian Kesehatan melakukan Tindakan-tindakan signifikan pemberian informasi guna peningkatan pengetahuan terkait dengan edukasi pencegahan penularan virus *Covid-19* dan bahaya *Covid-19* pada masyarakat melalui media sosial, televisi surat kabar. Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan saat bertemu dengan orang lain seperti selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan selalu cuci tangan menggunakan sabun (Mas'udi & Winanti, 2020).

Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk banyaknya lansia di pedesaan akan lebih berisiko memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan *Covid-19* (Salman, 2020). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 23 orang (53,5%), responden dan minoritas menempuh pendidikan S2 sebanyak 1 orang (2,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional mampu menguraikan dalam menangkap informasi salah satunya dipengaruhi tingkat pendidikan. Salah satu faktor yang

mempengaruhi Pendidikan adalah faktor eksternal yakni informasi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima misalnya dari media masa, koran, majalah, internet, televisi. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena akan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat akan memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi permasalahan di masa pandemic hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan akan meningkat, dan mendorong sikap positif (Peng, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta tentang *Covid-19* mayoritas memiliki sikap kurang berjumlah 22 orang (51,2%) dan sikap baik 21 orang (48,8%). Kondisi pandemi akan memberikan dampak psikologis salah satunya kecemasan khususnya pada lansia, karena lansia tergolong usia yang rentan dan beresiko tertular *Covid-19*. Sejalan dengan hasil penelitian di kelurahan Bangetayu Wetan Semarang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia diantaranya takut tertular sehingga lansia cenderung untuk berdiam diri dirumah (Supriyanti dan Prihati, 2021).

Sikap adalah hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan (Yanti et al., 2020). Sikap memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, ego *defensive*, ekspresi nilai dan pengetahuan (Sabilillah, 2015). Sikap merupakan kecenderungan respon terhadap sesuatu hal secara positif. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu (Sopianah, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berobat gigi pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta mayoritas memiliki minat rendah berjumlah 25 orang (58,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil pemantauan wartawan Iyus Firdaus PWI. Pandemi virus *Covid-19* membuat masyarakat yang merasakan sakit gigi merasa takut datang ke Puskesmas ataupun klinik gigi. Karena pengobatan atau perawatan antara dokter dengan pasien begitu dekat jaraknya dan rentan terhadap penularan virus *Covid-19*. Menurut drg. Ali Sundiharja pemilik klinik Gigi Halus, menyatakan dalam sehari pasien paling banyak 10 orang yang ditangani, saat pertama adanya *Covid-19* paling banyak 5 orang, dan ada juga yang konsultasi melalui pesan WhatsApp.

Penelitian ini dikemukakan hipotesis, bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*. Membuktikan hipotesis ini dilakukan uji statistik *Spearman*.

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang dengan minat rendah berjumlah 20 orang (69%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$) serta uji *spearman* diperoleh ρ (0,497), maka dapat diartikan ada korelasi sedang

dan positif antara pengetahuan dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*. Tingkat pengetahuan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia di Badegan Bantul. Diperkuat juga hasil penelitian Penelitian Murni dan Suwanti (2017) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Sesuai teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai minat yang baik atau sebaliknya (Wawan et al., 2011).

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang dengan minat rendah berjumlah 16 orang (72,7%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,047 ($p < 0,05$) serta uji *spearman* diperoleh ρ (0,302) maka dapat diartikan ada korelasi lemah dan positif antara sikap dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*. Pandemi virus *Covid-19* membuat masyarakat yang merasakan sakit gigi merasa takut datang ke Puskesmas ataupun klinik gigi. Karena pengobatan atau perawatan antara dokter dengan pasien begitu dekat jaraknya dan rentan terhadap penularan virus *Covid-19*. Diperkuat pernyataan Indahsari (2018), minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat berobat pasien lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19*, dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan pasien lansia yang berobat di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta sebagian besar kriteria kurang berjumlah 29 orang (67,4%), Sikap pasien lansia yang berobat di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta memiliki sebagian besar kriteria kurang berjumlah 22 orang (51,2%), Minat pasien lansia yang berobat di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta sebagian besar kriteria rendah berjumlah 25 orang (58,1%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19* di tunjukkan dengan *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$), Ada hubungan antara sikap dengan minat berobat pada lansia di Klinik Gigi Pertamedika IHC Rawamangun Jakarta pada masa pandemi *Covid-19* di tunjukkan dengan *p-value* sebesar 0,047 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A., Alharbi, S., Alqaidi, S., 2020. Guidelines for Dental Care Provision During the Covid-19 Pandemic. *Saudi Dental Journal*. Vol. 32; 181-186.
- Alzoubi, H., 2020. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal of Pure and Applied Microbiology*.
- Ambohamsah I, Akbar F, Sukiman C., 2021. Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*. Volume 3 Nomor 1 Januari 2021.
- Hervina, Nasutianto H., 2020. Perubahan Managemen Pasien Dan Pemilihan Tindakan Kedokteran Gigi Di Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19*, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Hutauruk, Paulina D., 2017. Kebutuhan Perawatan Periodontal pada Lansia di Kecamatan Medan Baru, *Naskah Publikasi*, Universitas Sumatera Utara.
- Indahsari, R., 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Klinik Gigi Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II. *Skripsi*. Politeknik Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2012a. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas*, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Jakarta.
- ., 2012b. *Buku Panduan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat*, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Jakarta.
- ., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
- Kiswaluyo, K., 2013. Perawatan Periodontitis pada Puskesmas Summersari, Puskesmas Wuluhan dan RS Bondowoso. *Stomatognathic-Jurnal Kedokteran Gigi*, 10(3), 115–120.
- Mas'udi, W., Winanti, P. S., 2020. *Tata Kelola Penanganan Covid 19 di Indonesia*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.

- Montandon AAB, Zuza EP, de Toledo EC., 2012. Prevalence and Reasons for Tooth Loss in a Sample from a Dental Clinic in Brazil. *International Journal of Dentistry*. (2012): 1-5.
- Mukhlis, Suharyono, Almujiadi., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Pada Pasien Pasca Pencabutan Di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. *skripsi*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Murni NA, Suwanti., 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Prima*: Volume 11, No.1, Februari 2017, Halaman: 66-75.
- Ngatemi, N., Lestari, S.Y., Karmawati, I.A., Yulita, I., Budiarti, R., Kristianto, J., Mardiaty, E. and Kasihani, N.N., 2021. Pemeliharaan kesehatan gigi dan gerakan 3m (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan) pada masa pandemi covid-19 di panti asuhan dan panti jompo: dental health maintenance and 3m movement (maintaining distance, wearing mask, washing hands) during the covid-19 pandemic in orphanages and nursing homes. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp.29-34.
- Notoatmodjo S., 2010. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peng, Y., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Associated with Covid-19 among. *Research square*.
- Pudentiana Rr, Fadjeri I, Priharti D, Mariyati., 2021. Indeks DMF-T dan Periodontitis pada pasien di Klinik Pertamedika Yos Sudarso Jakarta Utara, *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, Vol. 2 No. 1 tahun 2021.
- Ramdiani D, Yulita I, Sasongko BG, Purnama T., 2020. Required Treatment Index (RTI) Pada Pasien Dewasa Di Klinik Dokter Gigi Tjang Riyanto Cahyadi Kota Bogor, *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2021.
- Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).

- Salman, M., 2020. Knowledge, attitude and preventive practice related to Covid-19: a croos-sectional study in two Pakistan University Population. *Nature Public Health Emergency Collection*.
- Sopianah, Y., Sabilillah, M.F. and Oedijani, O., 2017. The effects of audio-video instruction in brushing teeth on the knowledge and attitude of young slow learners in Cirebon regency. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 50(2), pp.66-70.
- Sugiyono., 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanti E, Prihati E., 2021. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Lansia Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangetayu Wetan Semarang. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*. Volume 9, Nomor 1, Juni 2021.
- Wawan A., Dewi M., 2011. *Pengetahuan, sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuhamedika.